

Waste Awareness Movement: Education and Concrete Action Towards a Clean Environment

Gerakan Sadar Sampah: Edukasi dan Aksi Nyata Menuju Lingkungan Bersih

Henny Pagoray ¹, Samsul ², Waode Noor Hasanah ^{3*}, Siti Mu'ayyadah ⁴, Grace Jhonson ⁵, Marisa Amanda Salsabilla ⁶, Rizkya Shafa Najwan ⁶, Vira Azzahrah Kurnia Devi ⁷, Winda Febriani ³, Prayoga Alfian Nur Rohman ⁸

- ¹ Program Studi S1 Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ² Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ³ Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁴ Program Studi S1 Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁵ Program Studi S1 Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁶ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁷ Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁸ Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

* E-mail Korresponding: waodenrshnh@gmail.com; Tel. +62-813-6987-5244

ABSTRACT: *The waste problem in Labangka Barat Village, Penajam Paser Utara, prompted our KKN Group PPU 28 to implement the "Waste Awareness Movement: Education and Action Towards a Clean Environment" program. This initiative aimed to enhance community awareness and skills in waste management through a 3R (Reduce, Reuse, Recycle) approach and appropriate technology. Key activities included making paving blocks from plastic waste, producing compost from agricultural waste, conducting ecoprint workshops to reduce single-use plastic bags, and installing educational banners with QR codes linked to an informative website. The results showed an increase in understanding and active participation from the community, especially the PKK women's group and the youth. This initiative not only provided practical solutions to environmental problems but also created potential for new economic opportunities through recycled products. Overall, this KKN program successfully triggered sustainable behavioral changes that support the creation of a cleaner and healthier village environment.*

KEYWORDS: *Waste Management; Waste; Organic; Inorganic; Clean Environment.*

ABSTRAK: Permasalahan sampah di Desa Labangka Barat, Penajam Paser Utara, mendorong kami KKN Kelompok PPU untuk melaksanakan program "Gerakan Sadar Sampah: Edukasi dan Aksi Nyata Menuju Lingkungan Bersih." Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pendekatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan teknologi tepat guna. Kegiatan utama yang dilakukan meliputi pembuatan paving block dari limbah plastik, pembuatan pupuk kompos dari limbah pertanian, praktik ecoprint untuk mengurangi penggunaan kantong plastik, serta pemasangan spanduk edukatif dengan QR Code yang terhubung ke situs web informatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan partisipasi aktif dari masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK dan generasi muda. Inisiatif ini tidak hanya berhasil memberikan solusi praktis terhadap masalah lingkungan, tetapi juga berpotensi menciptakan peluang ekonomi baru melalui produk daur ulang. Secara keseluruhan, program KKN ini mampu menjadi pemicu perubahan perilaku berkelanjutan yang mendukung terciptanya lingkungan desa yang lebih bersih dan sehat.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah; Sampah; Organik; Anorganik; Lingkungan Bersih.

Cara mensitasi artikel ini: Pagoray H, Samsul, Hasanah WN, Mu'ayyadah S, Jhonson G, Salsabilla MA, Najwan RS, Devi VAK, Febriani W, Rohman PAN. Waste Awareness Movement: Education and Concrete Action Towards a Clean Environment. DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2025; 1: 387-393.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang hingga kini masih menjadi tantangan serius di berbagai daerah, termasuk di Desa Labangka Barat, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara. Sampah yang tidak dikelola dengan baik tidak hanya menimbulkan pencemaran lingkungan, tetapi juga berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat, estetika lingkungan, serta potensi ekonomi desa. Selama ini, kebiasaan membuang sampah sembarangan dan praktik pembakaran limbah rumah tangga maupun pertanian menjadi salah satu penyebab utama permasalahan lingkungan di wilayah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret melalui edukasi, inovasi, dan keterlibatan aktif masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran serta menciptakan solusi berkelanjutan dalam pengelolaan sampah.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok PPU 28 hadir dengan mengusung tema “Gerakan Sadar Sampah: Edukasi dan Aksi Nyata Menuju Lingkungan Bersih” sebagai langkah strategis untuk membantu masyarakat Desa Labangka Barat mengelola sampah dengan lebih bijak. Kegiatan ini tidak hanya menekankan pada sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*), tetapi juga memberikan praktik langsung melalui kegiatan kreatif dan inovatif.

Beberapa program yang dilaksanakan meliputi pembuatan paving block dari sampah plastik sebagai solusi pengelolaan limbah anorganik, pembuatan pupuk kompos dari limbah pertanian dan peternakan sebagai pengolahan sampah organik, pelatihan ecoprint dengan totebag sebagai upaya mengurangi sampah organik, serta pemasangan spanduk larangan membuang sampah sembarangan yang dipadukan dengan media edukasi digital melalui QR Code. Seluruh kegiatan ini bertujuan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku masyarakat, menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak usia dini, serta membuka peluang pemberdayaan ekonomi lokal berbasis pengelolaan sampah.

Dengan demikian, kegiatan KKN ini diharapkan mampu menjadi pemicu terbentuknya budaya sadar sampah di Desa Labangka Barat, yang pada akhirnya mendukung terciptanya lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam metode upaya merealisasi kegiatan sadar sampah yang ada di Desa Labangka Barat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara terdapat beberapa tahap yang dilakukan, mulai dari sosialisasi hingga tahap praktik bersama masyarakat di lokasi tersebut. Tentunya, pelaksanaan tersebut melibatkan masyarakat setempat secara aktif dengan ragam usia yang berbeda. Mahasiswa KKN menjadi fasilitator yang memandu jalannya setiap kegiatan yang tertera. Setiap kegiatan melalui proses pelaksanaan penyuluhan, diskusi kelompok, dan praktik langsung yang membuat pemahaman peserta lebih mendalam terhadap materi yang disampaikan. Dengan begitu, masyarakat dan generasi muda diajak langsung mempraktikkan secara aktif bagaimana cara mengelola dan memilah sampah yang baik dan benar. Tidak hanya itu, setelah kegiatan sosialisasi dan praktik dilaksanakan, dalam realisasinya, program kegiatan sadar sampah juga dilakukan melalui metode kampanye visual berupa penyebaran spanduk larangan buang sampah sembarangan di Desa. Dan tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok atas penyelesaian setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Adapun pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui berapa tahap mulai dari persiapan, sosialisasi, praktik hingga pemasangan spanduk. Dalam realisasi “Pengelolaan Sampah Anorganik melalui Pembuatan Paving Block” terdapat beberapa tahap yaitu pengumpulan sampah anorganik berupa plastik, membersihkan sampah, dan pelatihan pembuatan paving block dengan bahan dasar plastik, oli bekas, dan pasir. Kemudian, “Pengelolaan Sampah Organik melalui Pembuatan Kompos” dilaksanakan dengan mengumpulkan sampah organik seperti jerami dari padi, kemudian memperkenalkan kepada masyarakat bagaimana cara kompos secara sederhana. Selanjutnya “Praktik Ecoprint sebagai Upaya Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik” dengan melakukan pelatihan ecoprint menggunakan totebag, memanfaatkan daun dan bunga sebagai media cetak alami. Kemudian yang terakhir, “Pemasangan Spanduk Larangan Membuang Sampah Sembarangan,” dengan tahap awal mendesain spanduk dengan pesan persuasif dan edukatif, memasang spanduk di titik strategis desa yang rawan pencemaran, dan mengadakan kegiatan simbolis bersama warga sebagai bentuk komitmen menjaga kebersihan lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Upaya pengelolaan sampah anorganik melalui pembuatan paving blok

Pelaksanaan program sosialisasi dan praktik pembuatan paving block dari sampah plastik di Desa Labangka Barat, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025 di halaman gedung PKK dengan diikuti oleh sekitar 20 orang ibu PKK. Dari kegiatan sosialisasi, masyarakat menjadi lebih memahami bahaya sampah plastik yang sulit terurai dan dapat mencemari lingkungan dalam jangka waktu yang panjang serta pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*). Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif dalam

sesi diskusi maupun saat praktik langsung. Pada tahap praktik, masyarakat berhasil memanfaatkan sampah plastik rumah tangga, seperti botol bekas, kantong kresek, dan gelas air mineral, untuk diolah menjadi paving block dengan metode sederhana.



Gambar 1 : Proses pengumpulan dan pembersihan sampah plastik rumah tangga

Proses pembuatan dimulai dari pengumpulan dan pencacahan plastik, kemudian pelelehan, dan pencampuran dengan oli bekas serta pasir dengan perbandingan 10% oli, 30% pasir dan 60% plastik, hingga tahap pencetakan dalam cetakan paving block. Hasil produk yang diperoleh cukup memuaskan, paving block yang dihasilkan. Dari sisi ekonomi, paving block dari sampah plastik memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk unggulan desa. Selain dapat digunakan secara langsung untuk pembangunan infrastruktur desa, produk ini juga berpeluang dijual ke luar desa sebagai alternatif bahan bangunan yang lebih murah dan ramah lingkungan. Jika produksi dilakukan secara berkelompok, misalnya melalui BUMDes atau kelompok pemuda, maka program ini berpotensi menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus solusi nyata dalam mengurangi permasalahan sampah plastik. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan paving block dari sampah plastik di Desa Labangka Barat memberikan dampak positif baik dari sisi lingkungan, sosial, maupun ekonomi.



Gambar 2 : Sosialisasi dan praktik pembuatan paving block

3.2. Upaya pengelolaan sampah organik melalui pembuatan kompos

Kegiatan pembuatan kompos di Desa Labangka Barat, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan salah satu bentuk penerapan teknologi tepat guna yang sederhana untuk membantu masyarakat memanfaatkan limbah pertanian dan peternakan menjadi pupuk organik yang bermanfaat. Desa ini memiliki ketersediaan bahan organik yang melimpah, seperti jerami dari sawah, kotoran sapi dari peternakan, serta daun gamal yang mudah didapat di kebun maupun pekarangan. Namun, sebagian besar limbah tersebut selama ini kurang dimanfaatkan secara optimal, bahkan sering dibakar atau dibiarkan menumpuk sehingga menimbulkan masalah lingkungan. Melalui program ini, mahasiswa memperkenalkan cara membuat kompos dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang mudah dijangkau masyarakat.

Dalam proses pengomposan, digunakan bahan utama berupa jerami padi, kotoran sapi, dedak padi, daun gamal, dan kapur, serta tambahan EM4 dan air gula. Jerami padi berfungsi sebagai sumber karbon, sedangkan kotoran sapi dan daun gamal menyuplai nitrogen. Keseimbangan kedua unsur ini penting agar proses dekomposisi berjalan dengan baik. Dedak padi berperan sebagai tambahan nutrisi sekaligus tempat tumbuh mikroba,

sementara kapur membantu menetralkan pH serta mengurangi bau tidak sedap. EM4 dan air gula berfungsi memanfaatkan bahan-bahan lokal yang mudah dijangkau masyarakat.

Dalam proses pengomposan, digunakan bahan utama berupa jerami padi, kotoran sapi, dedak padi, daun gamal, dan kapur, serta tambahan EM4 dan air gula. Jerami padi berfungsi sebagai sumber karbon, sedangkan kotoran sapi dan daun gamal menyuplai nitrogen. Keseimbangan kedua unsur ini penting agar proses dekomposisi berjalan dengan baik. Dedak padi berperan sebagai tambahan nutrisi sekaligus tempat tumbuh mikroba, sementara kapur membantu menetralkan pH serta mengurangi bau tidak sedap. EM4 dan air gula berfungsi sebagai aktivator yang mempercepat proses penguraian bahan organik.

Pelaksanaannya praktik pembuatan kompos dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2025, di halaman Gedung Kesekretariatan PKK, dengan peserta 20 orang ibu-ibu PKK. Pembuatan kompos dimulai dengan mencampur seluruh bahan hingga merata, kemudian menambahkan larutan EM4 yang telah dicampur air gula. Tumpukan bahan ditutup dengan terpal agar proses fermentasi berlangsung optimal, dengan kelembaban dan suhu yang tetap terjaga. Selama pengomposan, tumpukan dibalik setiap 5–7 hari untuk memastikan sirkulasi oksigen cukup sehingga mikroba pengurai tetap aktif. Setelah sekitar 30–40 hari, kompos matang dapat dihasilkan dengan ciri berwarna hitam, tekstur remah, serta berbau tanah segar.

Masyarakat Desa Labangka Barat cukup antusias mengikuti kegiatan ini, meskipun sebagian masih terbatas pengetahuannya terkait fungsi beberapa bahan tambahan. Pertanyaan yang sering muncul adalah mengenai peran EM4 dan air gula. Hal ini wajar karena sebelumnya masyarakat hanya mengenal pupuk organik hasil campuran jerami dan kotoran ternak tanpa aktivator. Melalui penjelasan, akhirnya masyarakat memahami bahwa EM4 mengandung mikroba pengurai yang mempercepat proses dekomposisi, sedangkan air gula menjadi sumber energi untuk mempercepat pertumbuhan dan aktivitas mikroba tersebut. Dengan demikian, keduanya terbukti berperan penting dalam mempercepat proses pengomposan dan meningkatkan kualitas kompos. Selain menghasilkan pupuk organik, kegiatan ini juga membawa dampak positif di berbagai aspek. Dari sisi lingkungan, kompos membantu mengurangi polusi akibat pembakaran jerami maupun penumpukan kotoran sapi. Dari sisi ekonomi, masyarakat dapat mengurangi pengeluaran untuk pupuk kimia karena mampu membuat pupuk organik sendiri. Dari sisi sosial, kegiatan ini menumbuhkan semangat gotong royong sekaligus menjadi wadah belajar bersama.



Gambar 1: Sosialisasi dan praktik pembuatan kompos

Secara keseluruhan, program pembuatan kompos dalam kegiatan KKN di Desa Labangka Barat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Tidak hanya menghasilkan kompos berkualitas yang langsung bisa digunakan di lahan pertanian, tetapi juga meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya pengelolaan limbah organik secara ramah lingkungan. Harapannya, kegiatan ini dapat terus dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat sehingga mendukung pertanian berkelanjutan sekaligus memperkuat ketahanan pangan desa.

3.3. Praktek ecoprint sebagai upaya pengurangan penggunaan kantong plastik pada generasi muda

Pelaksanaan program praktek ecoprint yang dilaksanakan bersama generasi muda di Desa Labangka Barat, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara memberikan dampak positif yang cukup luas, baik dari segi keterampilan, kesadaran lingkungan, maupun kebiasaan penggunaan material ramah lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2025 dengan dihadiri 25 anak kelas 4a SD Negeri 020 Babulu. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sekedar sebagai pelatihan keterampilan, tetapi juga sebagai bentuk edukasi dan aksi nyata dalam mendukung gerakan pengurangan sampah plastik sekali pakai. Proses kegiatan diawali dengan pengenalan konsep dasar ecoprint, yaitu teknik mencetak motif alami pada kain dengan memanfaatkan dedaunan dan bunga

sekitar lingkungan. Peserta diajak untuk mencari sendiri daun atau bunga yang kemudian diaplikasikan pada kain. Aktivitas sederhana ini ternyata mampu menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan, sekaligus menyadarkan generasi muda bahwa bahan-bahan alami yang selama ini dianggap biasa ternyata dapat diolah menjadi karya yang estetik, unik, dan ramah lingkungan.

Dari sisi hasil, para peserta berhasil menghasilkan produk ecoprint sederhana berupa tote bag berbahan kain katun. Tote bag ini memiliki fungsi penting sebagai pengganti kantong plastik sekali pakai, yang selama ini menjadi masalah utama pencemaran lingkungan. Keberagaman motif yang tercetak pada kain menunjukkan kreativitas masing-masing peserta. Generasi muda diperkenalkan pada pola pikir bahwa menjaga lingkungan bisa dilakukan melalui tindakan sederhana dan kreatif. Melalui praktek ecoprint, mereka belajar bahwa mengurangi penggunaan plastik tidak selalu berarti membatasi diri, melainkan bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan sekaligus bermanfaat. Selain itu, praktek ini membuka peluang untuk pengembangan keterampilan kreatif yang bernilai. Hal ini tentu dapat mendukung pemberdayaan masyarakat, khususnya generasi muda, agar lebih mandiri dan inovatif dalam menciptakan solusi lingkungan yang berkelanjutan. Peserta juga merasa lebih terdorong untuk menggunakan tote bag hasil karya mereka dalam aktivitas sehari-hari. Dengan begitu, tidak hanya mengurangi ketergantungan terhadap kantong plastik, tetapi juga menciptakan kebanggaan tersendiri karena menggunakan produk yang dibuat dengan tangan mereka sendiri. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terciptanya kebiasaan baru di kalangan generasi muda dengan memilih produk ramah lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam sekitar yang melimpah.



Gambar 1: Sosialisasi dan praktik pembuatan ecoprint

Secara keseluruhan, praktek ecoprint di Desa Labangka Barat bukan hanya sekadar kegiatan seni atau pelatihan keterampilan, tetapi juga sebuah langkah kecil yang bermakna besar dalam membangun kesadaran lingkungan. Dengan melibatkan generasi muda secara langsung, kegiatan ini menjadi investasi sosial yang akan terus berpengaruh pada pola pikir, kebiasaan, dan gaya hidup mereka di masa depan.

3.4. Pemasangan Spanduk Larangan Membuang Sampah Sembarangan Sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan

Pemasangan spanduk larangan membuang sampah sembarangan di lingkungan Desa Labangka Barat merupakan puncak dari program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok PPU 28 yang bertajuk "Gerakan Sadar Sampah: Edukasi dan Aksi Nyata Menuju Lingkungan Bersih". Inisiatif ini lahir sebagai upaya konkret mengatasi permasalahan sampah yang menjadi tantangan serius bagi kebersihan dan lingkungan hidup desa. Spanduk-spanduk ini berfungsi sebagai pengingat visual dan media edukasi strategis untuk mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, ditempatkan di titik-titik lokasi rawan berdasarkan informasi langsung dari warga yang merasakan dampak buruk praktik pembuangan sampah sembarangan.

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan yang berbeda-beda. Dimana di tanggal 12 Agustus 2025, seluruh anggota kelompok KKN merancang spanduk dan mencari materi yang dimuat dalam website yang menjadi bagian penting dalam program ini. Kegiatan ini juga dilanjutkan dengan pemesanan kepada percetakan lokal. Di tanggal 14 Agustus 2025, kelompok KKN melakukan pembuatan kerangka untuk spanduk dengan bantuan penjual kayu lokal. Terakhir di tanggal 15 Agustus 2025 merupakan kegiatan pemasangan spanduk di lokasi-lokasi yang ditentukan.



Gambar 1: Desain Spanduk dan proses pemasangan bersama kelompok

Program ini menjadi semakin mendalam dengan pengintegrasian teknologi digital melalui pembuatan website edukatif buatan kelompok KKN yang dapat diakses melalui QR code yang terpasang pada setiap spanduk. Website tersebut dirancang sebagai pusat informasi lengkap tentang pengelolaan sampah, dimulai dari pemahaman dasar mengenai pengertian sampah dan klasifikasinya berdasarkan jenis-jenis yang berbeda. Konten website juga memuat penjelasan mendalam tentang dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang proper. Melalui pendekatan ini, setiap spanduk tidak hanya menjadi media larangan, tetapi juga portal pembelajaran yang dapat diakses kapan saja oleh masyarakat yang ingin memahami lebih dalam tentang isu sampah dan solusinya.

Keunggulan program ini terletak pada penyajian solusi praktis melalui dokumentasi kegiatan-kegiatan inovatif yang telah dilakukan kelompok KKN Kelompok PPU 28, seperti pembuatan ecoprint sebagai alternatif ramah lingkungan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik di kalangan generasi muda, produksi paving block dari limbah plastik yang memberikan nilai ekonomis pada sampah anorganik, serta proses pembuatan kompos dari sampah organik yang dapat meningkatkan kesuburan tanah. Rangkaian kegiatan ini tidak hanya menunjukkan bahwa sampah dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat, tetapi juga memberikan inspirasi dan panduan praktis bagi masyarakat untuk mengimplementasikan praktik serupa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Website juga memuat informasi Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara tentang larangan pembuangan sampah sembarangan, memberikan pemahaman bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab moral sekaligus kewajiban hukum dengan konsekuensi jelas. Program pemasangan spanduk ini menjadi ekosistem edukasi menyeluruh yang menggabungkan pendekatan preventif melalui media visual, edukatif melalui platform digital, inspiratif melalui showcase inovasi, dan normatif melalui informasi regulasi untuk menciptakan perubahan perilaku masyarakat berkelanjutan dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok PPU 28 di Desa Labangka Barat, bahwa program "Gerakan Sadar Sampah: Edukasi dan Aksi Nyata Menuju Lingkungan Bersih" berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (reduce, reuse, recycle). Melalui sosialisasi dan praktik langsung seperti pembuatan paving block dari sampah plastik, pembuatan kompos dari limbah organik, serta pelatihan ecoprint sebagai alternatif pengganti kantong plastik sekali pakai, masyarakat terutama ibu-ibu PKK dan generasi muda menunjukkan partisipasi aktif yang menumbuhkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola sampah secara bijak dan inovatif.

Program ini memberikan dampak positif yang menyeluruh, tidak hanya dari sisi lingkungan dengan berkurangnya pencemaran akibat sampah, tetapi juga secara sosial dan ekonomi. Pembuatan paving block berbahan limbah plastik dan produksi kompos membuka peluang pemberdayaan ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia dan bahan bangunan konvensional. Selain itu, praktik ecoprint memupuk kreativitas serta sikap peduli lingkungan di kalangan generasi muda yang berpotensi menjaga keberlanjutan gerakan pengurangan sampah plastik di masa depan.

Pemasangan spanduk edukatif yang dilengkapi QR code menuju website informasi pengelolaan sampah menjadi media efektif untuk menguatkan perubahan perilaku masyarakat secara jangka panjang. Dengan pendekatan kampanye visual, edukasi digital, dan keterlibatan langsung warga, kegiatan ini berhasil menciptakan ekosistem edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, program KKN ini mampu menjadi pemicu terbentuknya budaya sadar sampah di Desa Labangka Barat, mendukung terciptanya

lingkungan desa yang lebih bersih, sehat, dan lestari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selanjutnya ucapan terimakasih kami kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL.) yaitu Ibu Dr. Ir. Henny Pagoray, M.Si selalu mendukung dan memberikan arahan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, Kepala Desa Labangka Barat yaitu Bapak Sarijan yang selalu memberikan dukungan terhadap setiap kegiatan yang kami jalankan dan Pendamping Lapangan yaitu Bapak Ahmad Saeful., SE. atas bantuan dan sarannya sehingga program kerja unggulan kami dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

REFERENSI

- Hafsah, M. J., & Rahmat, A. (2020). Model Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa. *Jurnal Ilmiah Lingkungan dan Pembangunan*, 1(2), 54-65.
- Sari, N. P., & Pratiwi, A. (2021). Efektivitas Program Edukasi Lingkungan terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 1(2), 1-10.
- Dewi, S. K., & Pradana, E. (2022). Pelatihan Ecoprint dengan Bahan Alam Lokal sebagai Upaya Kreatif Mengurangi Penggunaan Kantong Plastik di Kalangan Remaja. *Jurnal Seni Kriya dan Desain*, 3(2), 40-50.
- Firmansyah, A., & Adiyanto, S. (2019). Analisis Dampak Tumpukan Sampah Terhadap Kualitas Kesehatan Masyarakat dan Pencemaran Tanah di Kawasan Perkotaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 112-125.
- Hadi, S., & Lestari, Y. (2021). Media Kampanye Visual dan Digital sebagai Instrumen Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Komunikasi Lingkungan*, 4(1), 5-15.
- Hafsah, M. J., & Rahmat, A. (2020). Model Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa. *Jurnal Ilmiah Lingkungan dan Pembangunan*, 1(2), 54-65.
- Kusuma, R. D., & Fitriani, A. (2020). Peran Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Peningkatan Keterampilan Masyarakat Desa Melalui Program Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 22-30.
- Prabowo, A., & Gunawan, R. (2020). Strategi Pengelolaan Sampah Plastik Secara Terintegrasi dari Hulu ke Hilir di Tingkat Desa. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 18-29.
- Putra, A. P., & Kurniawan, B. (2022). Pengolahan Limbah Pertanian dan Peternakan Menjadi Kompos Menggunakan Aktivator EM4 sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Lahan Pertanian. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 15(1), 34-45.
- Salma Mar'atus Sholihah, Sri Setiawan Tumuyu, Herdis Herdiansyah. (2025). Household food waste management in rural communities: A knowledge, attitude, and practice study. *jurnal pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan*, 15(4).
- Sari, N. P., & Pratiwi, A. (2021). Efektivitas Program Edukasi Lingkungan terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 1(2), 1-10.
- Susanto, B., & Cahyono, A. (2018). Gerakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai Solusi Jangka Panjang Permasalahan Sampah di Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 5(2), 98-107.
- Utami, Titis Itiqomah, & Lieza Corsita. (2024). Implementation of Community-Based Waste Management to Improve Environmental Health in Villages. *Journal of Sustainable Applied Modification*, 1(2), 1-8.
- Wahyudi, S., & Ramli, M. (2019). Pemanfaatan Limbah Plastik sebagai Bahan Baku Paving Block untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 8(2), 112-120.